

## **Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan *Activity Daily Living***

### **Literature Review : *The Factors Related To The Elderly Independence In Performing Activity Daily Living***

**Weli Andriyani<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, Sri Mumpuni Yuniarsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan*

<sup>2</sup>*Dosen Keperawatan Poltekes Kemenkes Semarang*

<sup>3</sup>*Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan*

*e-mail: andriyaniweli@gmail.com*

#### **ABSTRAK**

Meningkatnya Usia Harapan Hidup berpengaruh terhadap jumlah dan presentase penduduk lanjut usia yang terus meningkat. Salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah peningkatan rasio ketergantungan lanjut usia (old ratio dependency) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan dari literatur review ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*. Database yang digunakan meliputi: Google Cendekia / Google Scholar dan ResearchGate dengan kata kunci *elderly, daily activity, kemandirian lansia dan activities of daily living*. Sebanyak 144 artikel yang ditemukan dari kata kunci yang dipilih, 129 jurnal di eksklusi karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian 15 artikel diidentifikasi, dan 5 jurnal di eksklusi. Kemudian 10 artikel yang akhirnya dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia yaitu faktor umur, kondisi kesehatan, aktivitas fisik, fungsi kognitif dan dukungan keluarga. Kesimpulan yang didapatkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* adalah faktor kondisi kesehatan (OR= 86,00). Semakin baik status kesehatan lansia maka akan semakin kecil tingkat ketergantungan yang dialami oleh lansia. Sehingga petugas kesehatan perlu meningkatkan program pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang lansia

Kata Kunci : Lansia, Aktivitas Sehari-hari, Kemandirian Lansia

#### **ABSTRACT**

*The increase of life expectancy affects the number and percentage of elderly population which is increasing. One of the problems which emerges from the increase of the elderly population is the increase of old dependency ratio which is influenced by various factors. The Objective of this literature review is to identify the factors related to the independence of the elderly in performing Activity Daily Living. The database used includes: Google Scholar and ResearchGate. Keywords used in this article are elderly, daily activity, independence of the elderly and*

#### **Article History:**

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

#### **Please cite this article as:**

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

*activities of daily living. total of 144 articles were found from selected keywords, 129 journals were excluded because they did not fit the inclusion criteria, then 15 articles were identified, and 5 journals were excluded. Then 10 articles were finally analyzed to identify the factors related to the independence of the elderly in performing daily living activities. The results of the study factors which are related to the independence of the elderly in performing daily living activities are age, health condition, physical activity, cognitive function and family support. The conclusion is that the dominant factors which related to the independence of the elderly in performing daily living activities is health condition factor (OR value = 86,00). The better health status of the elderly, the smaller the increase in dependence that supports the elderly. So that health workers can improve health education programs in the community about the elderly.*

*Keyword : Elderly, Daily Activity, Activities Of Daily Living, Independence*

## **PENDAHULUAN**

Lansia atau lanjut usia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki akhir dari fase kehidupannya. Secara alamiah semua orang akan mengalami proses menjadi tua yang merupakan tahap akhir dari fase kehidupan manusia. Proses penuaan menjadi proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang diberi karunia umur panjang (Ekasari, 2018).

Salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan adalah meningkatnya Usia Harapan Hidup (IndoDATIN Lansia, 2016). Hal ini berpengaruh terhadap jumlah dan presentase penduduk lanjut usia yang terus meningkat. Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas (InfoDATIN Lansia, 2016).

Presentase jumlah penduduk lansia di Indonesia dari tahun 2010-2035 terjadi peningkatan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) menyatakan bahwa presentase penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yakni mencapai 7,6% pada tahun 2010, 8,5% pada tahun 2015, 10,0% pada tahun 2020, 11,8% pada tahun 2025, 13,8% pada tahun 2030, dan 15,8% pada tahun 2035 (InfoDATIN Lansia, 2016).

Salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah peningkatan rasio ketergantungan lanjut usia. Rasio ketergantungan penduduk tua (*old ratio dependency*) merupakan angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua (60 tahun keatas) terhadap penduduk usia produktif (15-59 tahun) (Dewi, 2014). Hasil RISKESDAS (2018), menunjukkan proporsi disabilitas lansia >60 tahun menurut karakteristik menunjukkan lansia dengan kategori mandiri laki laki sebesar 77,8% dan perempuan sebesar 71,1%, lansia dengan kategori ketergantungan ringan pada lansia laki-laki sebesar 19,1% dan perempuan sebesar 24,7%.

Semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan pada diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kognitif, perasaan, sosial dan seksual (Azizah, 2011). Perubahan dan penurunan fungsi organ tubuh ini harus diikuti dengan penyesuaian diri yang baik dari lansia. Triningtyas (2018) mengatakan perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentu akan mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian menurut Ediawati (2012) adalah kebebasan untuk bertindak,

### **Article History:**

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

### **Please cite this article as:**

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

tidak bergantung kepada orang lain, tidak berpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit. Lebih lanjut ditegaskan bahwa kemandirian pada usia lanjut tergantung kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau *activity daily living*.

Kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, sumber pendapatan, status kesehatan, peran bidan, peran kader lansia, peran keluarga lansia, interaksi sosial, peran peer group lansia, aktifitas fisik dan keaktifan lansia (Hurek *et.al*(2019). Sedangkan menurut Kodri & Rahmayati (2016) menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan, kondisi sosial, dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Hasil penelitian Marlina *et.al* (2017) juga mengatakan terdapat hubungan antara status kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seiring dengan pertambahan usia, maka lansia mengalami perubahan fisik dan kognitif menjadi menurun. Fungsi kognitif yang berat akan berdampak negatif pada tingkat kemandirian individu. Jika fungsi kognitif lansia termasuk kategori sedang maka tingkat kemandirian pada lansia tersebut ketergantungan ringan dan sebaliknya jika fungsi kognitif lansia termasuk kategori berat, maka lansia tersebut mengalami tingkat ketergantungan berat.

Rasio ketergantungan lanjut usia (*old ratio dependency*) dalam melakukan *activity daily living* akan semakin meningkat jika permasalahan kesehatan pada lanjut usia tidak dikelola dengan baik. Sejauh ini program kesehatan lanjut usia sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat terdiri dari beberapa pemeriksaan meliputi pemeriksaan kesehatan vital, pemeriksaan jasmani, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan status fungsional, pemeriksaan status psikososial, penilaian status sosial, pemeriksaan status kognitif, pemeriksaan status mental dan pemeriksaan penunjang yang dilakukan sesuai kebutuhan. Dari hasil pemeriksaan tersebut, selanjutnya lansia akan terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemandirian. Lanjut usia yang sehat dan mandiri dan lanjut usia sehat dengan ketergantungan ringan dapat langsung mengikuti program lanjut usia dalam ruang tertentu. Lanjut usia sehat dengan ketergantungan sedang dan lanjut usia dengan ketergantungan berat/total harus mengikuti program layanan perawatan di rumah (*home care*) bila perlu melibatkan pelaku rawat/pendamping (*caregiver*) atau mungkin perlu dirujuk ke rumah sakit. Untuk lanjut usia pasca rawat-dua minggu pertama, lanjut usia yang memerlukan nutrisi, dan lanjut usia yang memerlukan pendampingan (memiliki masalah kognitif) dilayani di ruang kegiatan, sedangkan lanjut usia dengan derajat ketergantungan ringan sampai sedang harus dipantau dokter selama mengikuti program di ruang kegiatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian *literature review* ini menggunakan metode komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Database yang digunakan

### Article History:

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

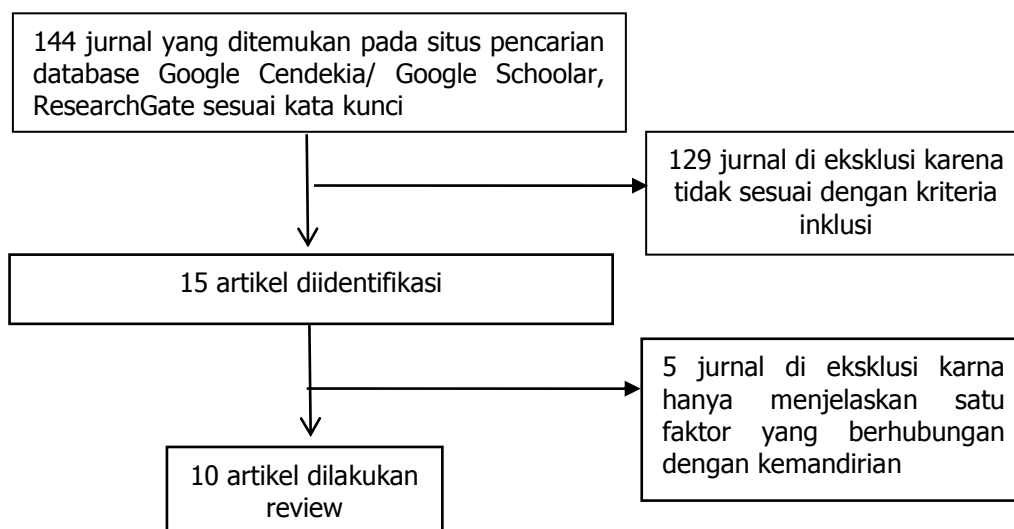
### Please cite this article as:

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

meliputi: Google Cendekia / Google Scholar dan ResearchGate. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu *elderly*, *daily activity*, kemandirian lansia dan *activities of daily living*. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. *Literature review* ini menggunakan artikel terbitan tahun 2016-2020 yang dapat diakses *fulltext* dengan format pdf. Kriteria jurnal yang di review adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subjek lansia, jenis jurnal artikel penelitian bukan *literature review* dengan tema faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*.

Hasil identifikasi dari *search metode* pada situs pencarian database Google Cendekia/ Google Scholar, ResearchGate didapatkan sebanyak 144 data hasil pencarian. Pada situs pencarian database Google Cendekia / Google Scholar dengan kata kunci kemandirian lansia didapatkan sebanyak 115 jurnal, dengan kata kunci *elderly*, *daily activiting* didapatkan 17 jurnal dan hasil pencarian pada situs database ResearchGate dengan kata kunci *activities of daily living* didapatkan 12 jurnal.

Alur proses seleksi artikel penelitian dari 144 artikel yang ditemukan berdasarkan kata kunci yang dipilih, 129 jurnal di eksklusi karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian 15 artikel diidentifikasi, dan 5 jurnal di eksklusi karena hanya menjelaskan satu faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia. Kemudian 10 artikel yang akhirnya diambil untuk dilakukan review.



**Gambar 1.1**  
**Alur Proses Seleksi Penelitian**

## HASIL

Hasil identifikasi dari *search metode* pada situs pencarian database Google Cendekia / Google Scholar, ResearchGate didapatkan sebanyak 144 data hasil pencarian. Pada situs pencarian database Google Cendekia/ Google Scholar dengan kata kunci kemandirian lansia didapatkan sebanyak 115 jurnal, dengan kata kunci *elderly*, *daily activiting* didapatkan 17 jurnal dan hasil pencarian pada situs database ResearchGate dengan kata kunci *activities of daily living* didapatkan 12 jurnal. Sebanyak 144 artikel yang ditemukan dari kata kunci yang dipilih, 129

### Article History:

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

### Please cite this article as:

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

jurnal di eksklusi karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian 15 artikel diidentifikasi, dan 5 jurnal di eksklusi karena hanya menjelaskan satu faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia. Kemudian 10 artikel yang akhirnya diambil untuk dilakukan *review*.

**Tabel 4.1 Article Review**

Peneliti	Judul	Populasi dan Sampel	Metode	Output
Hurek et.al (2019)	Determinan Kemandirian Lansia dalam Melakukan <i>Basic Activity Daily Living</i> (BADL) di Wilayah Kerja Puskesmas Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata NTT Tahun 2018	5.425 (157)	Metode analitik dengan pendekatan secara kuantitatif dilengkapi dengan data kualitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antara umur, sumber pendapatan, status kesehatan, peran bidan, peran kader, peran keluarga, interaksi sosial, aktifitas fisik dan keaktifan lansia dengan kemandirian lansia dalam melakukan BADL dimana variabel aktifitas fisik merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan BADL. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan penyebab masih banyak lansia yang mandiri karena sebagian besar lansia masih bekerja dan produktif dalam menghasilkan pendapatan dan peran lansia dalam keluarga masih dominan
Kodri dan El Rahmayati (2016)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia dalam Melakukan Ativitas Sehari-hari	157 (157)	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara kondisi kesehatan, kondisi sosial dan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Faktor yang paling berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari adalah faktor kondisi kesehatan dengan nilai OR 86,600
Ayuningtyas et.al (2020)	Gambaran Kemandirian Lanjut Usia <i>Acitivity Daily Living</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang	3.379 (108)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia melakukan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri sedangkan lansia bergantung ketika menggunakan telepon, berbelanja, mencuci, ,melakukan pekerjaan rumah dan menggunakan transportasi atau mengemudi

**Article History:**

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

**Please cite this article as:**

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

Rohaedi et.al (2016)	Tingkat Kemandirian Lansia dalam <i>Activities Daily Living</i> di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi	21 (21)	Deskriptif kuantitatif	Gambaran tingkat kemandirian lansia (60-69 tahun) dalam memenuhi <i>activities daily living</i> menunjukkan sebagian besar lansia sebanyak 15 orang (72%), termasuk dalam ketergantungan sebagian, 3 orang (14%) termasuk mandiri dan 3 orang (14%) termasuk dalam ketergantungan total. Bahwa sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi memiliki ketergantungan sebagian dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Dalam penelitian ini menyebutkan faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia yaitu umur, imobilitas dan mudah jatuh
Amy et.al (2017)	Hubungan Fungsi Kognitif Lansia dan Karakteristik Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Sehari-hari	362 (78)	Penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dengan nilai <i>p value 0,0001</i> , dan tidak ada hubungan antara karakteristik keluarga (pendidikan, pekerjaan, penghasilan, suku bangsa dan tahap perkembangan keluarga) dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari
Riza, Saiful et.al (2018)	Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia dalam <i>Activity Daily Living (ADL)</i> di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh	70 (70)	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tingkat kemandirian lansia dalam <i>activities daily living</i> di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh berada pada kategori mandiri sebanyak 50 %. Tingkat kemandirian dipengaruhi oleh depresi, identitas responden, fungsi kognitif responden, dan kondisi kesehatannya
Aisyiyah, et.al (2017)	Hubungan Antara Imobilitas dan Status Mental dengan Tingkat	53 (53)	Analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara antara imobilitas dan fungsi mental dengan tingkat kemandirian lansia ( <i>p value &lt; a</i> ) pada lansia RW 013 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos

**Article History:**

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

**Please cite this article as:**Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

	Kemandirian Lansia di RW 013 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kabupaten Depok Jawa Barat			Kabupaten Depok Jawa Barat
Risfi, Sintya (2019)	Kemandirian Pada Usia Lanjut	3 ( 1 orang subjek primer dan 2 orang subjek sekunder	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menyebutkan faktor yang mempengaruhi memiliki kemandirian pada dirinya terlihat dari kemandirian emosional, tingkah laku, dan faktor kesehatan fisik dan psikis, faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor keagamaan.
Connolly, Deirdre et.al (2016)	Factor Associated With ADL/IADL Disability in Community Dwelling Older Adults in The Risk Longitudinal Study On Ageing (TILDA)	8504 (3499)	Inferensial dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil penelitian, 18 % responden mengalami kesulitan dalam melakukan ADL dan IADL, 13 % mengalami kesulitan ADL dan 11 % mengalami kesulitan IADL. Faktor fisik, psikologis, dan sosial berhubungan dengan ketidakmampuan lansia dalam melakukan ADL atau IADL. Penyakit kronis, skor depresi tinggi, aktivitas fisik yang rendah, penurunan kualitas hidup dan skor MMSE yang rendah berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari.
Herman (2018)	Determinants <i>Activity Daily Living</i> (ADL) Elderly Tresna Werdha Nursing Home (PSTW) Special Region of Yogyakarta	147	Penelitian studi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan usia, pendidikan, riwayat pengobatan, fungsi kognitif, status nutrisi, peran dan dukungan keluarga, aktivitas fisik dan keagamaan berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan ADL (0,005)

Hasil analisa dari 10 artikel, 6 artikel menggunakan metode studi *cross sectional* untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*. 4 diantaranya hanya dilakukan uji analisis univariat dan bivariat untuk menguji hubungan setiap faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* dan

**Article History:**

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

**Please cite this article as:**

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

2 artikel diantaranya dilakukan uji analisis multivariat untuk mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan kemandirian lansia. 3 artikel menggunakan metode studi deskriptif. Artikel ini hanya dilakukan uji analisis univariat untuk memberikan gambaran kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* dan penjelasan terkait faktor yang berhubungan. 1 artikel menggunakan metode studi kasus dengan melibatkan 1 orang subjek primer dan 2 orang subjek sekunder untuk menganalisa kemandirian lansia dan faktor yang berhubungan.

Hampir seluruh artikel penelitian yang dianalisa menggunakan populasi lansia yang berusia >60 tahun dan 1 artikel menggunakan populasi lansia dengan usia >45 tahun. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel 3 artikel menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*, 4 artikel menggunakan teknik *random sampling*, 1 artikel menggunakan teknik *cluster sampling*, 1 artikel menggunakan teknik *proporsional sampling* dan 1 artikel tidak menjelaskan secara rinci teknik pengambilan sampel yang digunakan. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 1833 orang sedangkan perempuan sebanyak 2121 orang, namun 3 artikel tidak mencantumkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penelitian dari 10 artikel tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia yaitu umur, status kesehatan, status gizi, kesehatan fisik dan psikis, riwayat penyakit kronis, imobilitas, mudah jatuh, depresi, fungsi mental dan kognitif, peran bidan, peran kader, peran dan dukungan keluarga, kondisi sosial, ekonomi, keagamaan, aktifitas fisik dan keaktifan lansia. Didapatkan lima kategori faktor yang paling sering ditemukan dalam artikel penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan, antara lain faktor umur, kondisi kesehatan, aktifitas fisik, fungsi kognitif dan dukungan keluarga. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* adalah faktor kondisi kesehatan dengan nilai OR=86. Artinya lanjut usia yang memiliki kondisi yang sehat berpeluang 86 kali lebih tinggi untuk mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Ekasari *et.al.* (2018) menyatakan bahwa kemandirin lansia dalam melakukan aktivitas hari-hari didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal. Lansia sebagai individu yang sama halnya dengan klien yaitu suatu unit yang juga menghendaki kemandirian dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan. Kemandirian pada lansia bergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Perubahan fisik yang terjadi pada lanjut usia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun sulit bagi anggota keluarga yang lebih muda untuk menerima orang tua melakukan aktivitas sehari-hari secara lengkap dan lambat. Dengan pemikiran dan caranya sendiri lansia diakui sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang unik oleh sebab itu perawat membutuhkan pengetahuan untuk memahami kemampuan lansia berfikir, berpendapat dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesehatannya.

Tingkat kemandirian lansia dapat dijadikan dasar bagi perawat dalam menentukan perawatan atau intervensi yang diberikan terhadap lansia. Peran perawat pada lansia yang mandiri dapat memberikan dukungan pada lansia untuk

### Article History:

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

### Please cite this article as:

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.



dapat terus mempertahankan kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari secara mandiri. Pada lansia dengan ketergantungan sebagian perawat dapat membantu memenuhi kebutuhan harian lansia namun hanya pada kegiatan yang membutuhkan bantuan dan kegiatan yang masih dapat dilakukan secara mandiri oleh lansia. Dan pada lansia dengan ketergantungan total peran perawat dapat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan seluruh hariannya.

Hasil penelitian dari 10 artikel tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia yaitu umur, status kesehatan, status gizi, kesehatan fisik dan psikis, riwayat penyakit kronis, imobilitas, mudah jatuh, depresi, fungsi mental dan kognitif, peran bidan, peran kader, peran dan dukungan keluarga, kondisi sosial, ekonomi, keagamaan, aktifitas fisik dan keaktifan lansia. Didapatkan lima kategori faktor yang paling sering ditemukan dalam artikel penelitian, antara lain faktor umur, kondisi kesehatan, aktifitas fisik, fungsi kognitif dan dukungan keluarga

### 1. Umur

Hasil *literture review* pada artikel ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* (Rohaedi *et.al*, 2016; Herman *et.al*, 2018; Hurek *et.al*, 2019). Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa artikel penelitian diantaranya :

Berdasarkan penelitian Rohaedi *et.al* (2016) tentang gambaran tingkat kemandirian lansia (rentang usia 60-69 tahun) dalam memenuhi *activity daily living* menunjukkan bahwa sebagian besar lansia sebanyak 15 orang (72 %) memiliki tingkat kemandirian dengan ketergantungan sebagian, 3 orang (14 %) termasuk mandiri dan 3 orang (14 %) termasuk dalam ketergantungan total. Data yang ditemukan pada saat penelitian, faktor pertama yang menentukan tingkat kemandirian lansia yaitu umur. Hal ini dikarenakan umur mempengaruhi kemauan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari pada lansia. Mobilitas dan aktivitas sehari-hari adalah hal yang paling vital bagi kesehatan lansia. Perubahan yang terjadi pada sistem muskuloskeletal terkait usia pada lansia menyebabkan perubahan penampilan, kelemahan dan lambatnya pergerakan yang menyertai penuaan.

Ditinjau dari segi kemandirian lansia, semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuan fisiknya dalam memenuhi kebutuhannya sehingga lansia akan mengalami ketergantungan dan membutuhkan bantuan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Maryam *et.al*, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian Herman *et.al* (2018) yang menunjukkan bahwa responden berusia 60 tahun memiliki resiko ketergantungan dalam melakukan *activity daily living* 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden berusia dibawah 60 tahun. Hal ini sejalan dengan teori menurut Paul *et.al* (2012) yang menyatakan bahwa variabel biologis yang sangat berpengaruh terhadap kemandirian adalah umur. Semakin tua seseorang, maka akan mencapai puncak kelemahan, sehingga cenderung membutuhkan orang lain. Penelitian Nurhalimah (2016) juga mengatakan bahwa semakin tua seseorang maka akan menurunkan kemandirian dikarenakan umur yang semakin bertambah akan menurunkan kondisi fisiknya, sehingga akan meningkatkan kelemahan pada lansia. .

Berdasarkan penelitian Hurek *et.al* (2019) yang mengatakan bahwa kategori umur lanjut usia memiliki resiko ketergantungan dalam melakukan BADL 2,055 kali lebih besar dibandingkan dengan kategori umur lansia awal. Hal ini menunjukkan bahwa usia sangat mempengaruhi tingkatan kemandirian lansia. Peningkatan usia akan diikuti dengan kelemahan fungsi tubuh baik fisik maupun psikologis dengan

#### Article History:

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

#### Please cite this article as:

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

kemampuan lansia dalam kemandiriannya (Maryam *et.al*, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah tingkat usia seseorang akan berdampak pada kemampuan individu dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari sehingga dibutuhkan bantuan dari orang lain baik secara parsial maupun total sesuai dengan tingkat ketergantungan dari lansia.

## 2. Kondisi Kesehatan

Menurut Paul *et.al* (2012) komponen kesehatan merupakan faktor utama yang berhubungan dengan penuaan aktif atau kemandirian lansia. Secara teori lanjut usia yang memiliki tingkat kemandirian tertinggi adalah mereka yang secara fisik dan psikis memiliki kesehatan yang cukup prima. Lansia dengan status kesehatan yang baik dapat melakukan aktivitas fisik seperti mengurus keperluannya sendiri, bekerja dan melakukan kegiatan sosial.

Hasil *liteture review* pada artikel ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* ( $p\ value = 0,000$ ) (Kodri dan El Rahmayati, 2016; Hurek *et.al*, 2019). Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa artikel penelitian diantaranya :

Berdasarkan penelitian Reza *et.al* (2018) didapatkan bahwa sebagian tingkat kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* pada kategori mandiri sebanyak 50%. Hal ini dilihat dari sebagian besar responden mandiri dalam melakukan aktivitas dasar seperti makan (71,4%), transfer dari kursi roda ke tempat tidur (67,4%), higiene personal (72,9%), naik dan turun toilet (memakai dan melepas pakaian, membersihkan kemaluan, menyiram wc (67,1%), mandi (70%), berjalan di permukaan datar (64,3%), naik dan turun tangga (50%), berpakaian (71,4%), mengontrol BAB (71,4 %) dan mengontrol kandung kemih (71,4%). Peneliti mengatakan bahwa sebagian besar responden pada kategori mandiri, hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden dalam kondisi kesehatan yang baik. Dengan kondisi yang sehat mereka dapat melakukan aktivitas apa saja tanpa meminta bantuan orang lain, atau sesedikit mungkin tergantung terhadap orang lain. Sedangkan responden yang tidak mandiri, mereka tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan Penelitian Kodri dan El Rahmayati (2016) dengan hasil analisis univariat terhadap 157 responden menunjukkan bahwa kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebagian besar responden mandiri 107 responden (68%). Menurut kondisi kesehatan lansia diketahui bahwa lansia sehat yang mandiri sebanyak 99 responden dan yang tidak mandiri sebanyak 9 responden. Sedangkan lansia dengan kondisi tidak sehat tetapi mandiri sebanyak 8 responden dan yang tidak mandiri sebanyak 41 responden. Nurhalimah (2016) mengatakan bahwa status kesehatan yang rendah disebabkan oleh kondisi fisik yang menurun pada lansia karena faktor usia. Usia yang semakin tua akan menyebabkan rentan terserang beberapa penyakit. Penyakit yang diderita menyebabkan aktivitas terganggu dan tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Sehingga, kondisi kesehatan yang buruk cenderung bergantung kepada orang lain. Hasil analisa antara hubungan kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia diperoleh nilai OR = 86,60 artinya kondisi lansia yang sehat berpeluang 86 kali lebih tinggi untuk mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Hurek *et.al* (2019) menunjukkan bahwa lansia dengan status kesehatan sakit memiliki resiko ketergantungan dalam melakukan BADL sebesar 2,938 kali lebih besar dibandingkan lansia dengan status kesehatan sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status kesehatan berhubungan dengan

### Article History:

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

### Please cite this article as:

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*. Semakin baik status kesehatan lansia maka akan semakin kecil tingkat ketergantungan yang dialami oleh lansia. Hal ini dikarenakan kesehatan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan partisipasi dalam aktifitas sehari-hari, sebagai contoh sistem nervous mengumpulkan dan menghantarkan dan mengelola mengelola informasi dari lingkungan. Sistem muskuloskeletal mengkoordinasikan dengan sistem nervous sehingga seseorang dapat merespon sensori yang mungkin masuk dengan cara melakukan gerakan. Gangguan pada sistem ini misalnya karena penyakit, atau trauma injuri dapat mengganggu pemenuhan aktifitas sehari-hari (Ekasari, 2018).

### 3. Aktivitas Fisik

Hasil *liteture review* pada artikel ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daly living* (Connoly, Deirdre *et.al*, 2016; Herman *et.al*, 2018; Hurek *et.al*, 2019). Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa artikel penelitian diantaranya :

Berdasarkan penelitian Herman *et.al* (2018) membuktikan bahwa para lansia yang kurang melakukan aktivitas fisik memiliki resiko ketergantungan melakukan *activity daily living* 4,3 kali lebih besar dibandingkan lansia yang aktif melakukan aktivitas fisik. Hal ini dikarenakan pada lansia aktivitas fisik seumur hidup sangat penting. Kemunduran fisik dapat diperlambat dengan melakukan latihan kebugaran secara teratur. Lansia harus yakin akan keamanannya dalam melakukan aktivitas fisik sehingga ia berani mengikuti latihan fisik yang dianjurkan. Pada lansia yang sudah terlanjur kurang aktif bergerak, kelenturan, kekuatan otot, dan daya tahan tubuh akan menurun. Biasanya proses menua pada otot dan sendi yang mempersulit untuk berjalan harus ditangani agar lansia dapat berjalan normal kembali dan dapat kembali aktif bergerak (Santoso Hanna & Andar, 2009).

Berdasarkan penelitian Hurek *et.al* (2019) yang membuktikan bahwa lansia yang tidak aktif melakukan aktivitas fisik memiliki resiko untuk menjadi ketergantungan dalam melakukan BADL sebesar 2,057 kali lebih besar dibandingkan dengan lansia yang aktif melakukan aktivitas fisik. Dalam penelitian ini responden tidak melakukan aktivitas berupa senam peregangan secara rutin, namun aktivitas yang cukup terlihat dari mayoritas lansia yang masih bekerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik sangat berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*. Semakin tinggi aktivitas fisik yang dilakukan oleh lansia, semakin tinggi lansia untuk dapat hidup mandiri. Oleh karena itu, lansia haruslah melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan meminimalisir bantuan dari orang lain dengan latihan kebugaran secara teratur.

### 4. Fungsi Kognitif

Hasil *liteture review* pada artikel ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* dengan nilai *p value* 0,0001 (Amy *et.al*, 2017; Herman *et.al*, 2018). Hal ini dibuktikan dari beberapa atikel penelitian diantaranya :

Berdasarkan penelitian Amy *et. al* (2017) menunjukkan bahwa total dari 100 % responden lansia mayoritas memiliki fungsi kognitif baik yaitu sebesar 69,2 %, dan 30,8 % lansia mengalami gangguan fungsi kognitif. Lansia yang rentan usianya antara 60-74 tahun masih memiliki fungsi kognitif baik, dan penurunan fungsi kognitif lebih sering terjadi pada lansia yang berusia diatas 80 tahun. Hasil uji analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif

#### Article History:

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

#### Please cite this article as:

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*. Kemunduran kognitif sebelum usia 70 tahun adalah abnormal dan patologis dan perubahan kognitif dialami oleh orang yang mencapai usia 70 tahun. Tingkat kemandirian berbeda setiap lansia karena dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi dan fungsi kognitif lansia. Manusia yang telah terbiasa mandiri dalam rentang waktu bertahun-tahun akan terus berusaha mempertahankan kemandirian itu dalam beraktivitas sehari-hari selama mungkin. Lansia yang memiliki fungsi kognitif baik, maka lansia tersebut dapat melakukan aktivitas dasarnya sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Riza *et.al* (2018) menunjukkan mayoritas pendidikan responden yaitu SD sebanyak 30%. Menurut 3 tingkat kognitif dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *activity daily living*. Fungsi kognitif menunjukkan proses menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensor stimulus untuk berfikir dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penelitian Marlina *et.al* (2017) didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,018 < \alpha(0,005)$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil penelitiannya dapat dilihat sebagian besar lansia (63,6%) lansia yang memiliki fungsi kognitif sedang. Data tentang kemandirian menunjukkan sebagian besar (57,6%) kemandirian lansia masuk kategori mandiri, hal ini terdapat pada 19 responden,

Hasil tersebut menjelaskan bahwa fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari mempunyai hubungan, fungsi kognitif tentunya dipengaruhi salah satu faktor status pendidikan. Pendidikan yang ditempuh lansia juga dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia. Lansia yang bertingkat pendidikan rendah akan merasa kesulitan dalam menghitung dan dalam berbahasa.

Seiring dengan bertambahnya usia maka lansia mengalami perubahan fisik dan kognitif menjadi menurun. Fungsi kognitif yang berat akan mengakibatkan tingkat kemandirian lansia masuk kategori berat, dan jika lansia mengalami fungsi kognitif ringan maka tingkat ketergantungan lansia menjadi ringan. Dengan demikian yang perlu diperhatikan untuk menambah fungsi kognitif pada lansia adalah menjaga kesehatan karena tubuh yang tidak sehat mengakibatkan tingkat kemandirian lansia menjadi menurun serta dukungan keluarga karena merupakan dorongan bagi lansia agar mampu mengakses dukungan sosial dan meningkatkan daya ingat lansia.

## 5. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga yang berfungsi terhadap anggota keluarga lain yang selalu siap memberi bantuan pada saat diperlukan. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal.

Hasil *liteture review* pada artikel ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* (Kodri & El Rahmayati, 2016; Herman *et.al*, 2018; Hurek *et.al*, 2019). Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa artikel penelitian diantaranya :

Berdasarkan penelitian Fera & Husna (2018) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* ( $P=0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan agar lansia merasa hidupnya bermanfaat. Terutama untuk lansia yang tinggal dengan anak keluarga harus memberikan perhatian serta mendorong

### Article History:

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

### Please cite this article as:

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

lansia untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan tempat tinggal lansia. Keluarga juga diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada lansia karena lansia yang menginginkan rasa cinta dan kepedulian tidak hanya materi yang diberikan. Keluarga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik kepada lansia yang tinggal sendiri.

Menurut Kellen *et.al* (2016) hubungan dukungan keluarga sangat dibutuhkan dengan mekanisme koping lansia karena adanya perubahan kondisi fisik yang menurun pada lansia yang ditandai dengan penurunan kemampuan fungsional dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian Kodri dan El Rahmayati (2016) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan nilai ( $p\ value=0,011$ ). Lansia yang ada dukungan dari keluarganya berpeluang 2,7 kali untuk dapat mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga yaitu dukungan keluarga menahan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yaitu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dan sakit di kalangan dapat menjaga fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. Peneliti mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh kepada kemandirian lansia karena dapat meningkatkan kondisi kesehatan lansia sehingga dapat mandiri.

Sejalan dengan penelitian Hurek *et. al* (2019) yang mengatakan bahwa peran keluarga lansia yang pasif memiliki resiko menjadi lansia ketergantungan dalam melakukan BADL sebesar 2,059 kali lebih besar dibandingkan dengan peran keluarga lansia yang aktif. Menurut peneliti kehadiran keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan membuat lansia menjadi lebih produktif. Perhatian keluarga menjadi kunci semangat lansia untuk bertahan hidup juga berkualitas.

Hasil penelitian dari 10 artikel yang dianalisa, menunjukkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* yaitu faktor kondisi kesehatan. Hal ini berdasarkan hasil analisa antara hubungan kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia diperoleh nilai OR = 86,60 artinya kondisi lansia yang sehat berpeluang 86 kali lebih tinggi untuk mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan Paul *et.al* (2012) yang mengatakan bahwa komponen kesehatan merupakan faktor utama yang berhubungan dengan penuaan aktif atau kemandirian lansia. Secara teori lanjut usia yang memiliki tingkat kemandirian tertinggi adalah mereka yang secara fisik dan psikis memiliki kesehatan yang cukup prima. Lansia dengan status kesehatan yang baik dapat melakukan aktivitas fisik seperti mengurus keperluannya sendiri, bekerja dan melakukan kegiatan sosial.

Berdasarkan penelitian Reza *et.al* (2018) mengatakan bahwa sebagian besar responden pada kategori mandiri, hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden dalam kondisi kesehatan yang baik. Dengan kondisi yang sehat mereka dapat melakukan aktivitas apa saja tanpa meminta bantuan orang lain, atau sesedikit mungkin tergantung terhadap orang lain. Sedangkan responden yang tidak mandiri, mereka tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan memerlukan bantuan orang lain.

**Article History:**

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

**Please cite this article as:**

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

Hurek *et.al* (2019) menunjukkan bahwa lansia dengan status kesehatan sakit memiliki resiko ketergantungan dalam melakukan BADL sebesar 2,938 kali lebih besar dibandingkan lansia dengan status kesehatan sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status kesehatan berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living*. Semakin baik status kesehatan lansia maka akan semakin kecil tingkat ketergantungan yang dialami oleh lansia. Hal ini dikarenakan kesehatan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan partisipasi dalam aktifitas sehari-hari, sebagai contoh sistem nervous mengumpulkan dan menghantarkan dan mengelola mengelola informasi dari lingkungan. Sistem muskuloskeletal mengkoordinasikan dengan sistem nervous sehingga seseorang dapat merespon sensori yang mungkin masuk dengan cara melakukan gerakan. Gangguan pada sistem ini misalnya karena penyakit, atau trauma injuri dapat mengganggu pemenuhan aktifitas sehari-hari

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari 10 artikel, 6 artikel diantaranya menggunakan metode studi *cross sectional*, 3 artikel menggunakan studi deskriptif dan 1 artikel menggunakan studi kasus. Variasi populasi yang digunakan yaitu 9 artikel menggunakan populasi lansia yang berusia >60 tahun dan 1 artikel menggunakan lansia yang berusia >45 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan meliputi teknik *total sampling*, *purposive sampling*, *cluster sampling*, dan *proporsional sampling*. Jumlah keseluruhan responden yang digunakan yaitu laki-laki sebanyak 1833 orang sedangkan perempuan sebanyak 2121 orang.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia yaitu umur, status kesehatan, status gizi, kesehatan fisik dan psikis, riwayat penyakit kronis, imobilitas, mudah jatuh, depresi, fungsi mental dan kognitif, peran bidan, peran kader, peran dan dukungan keluarga, kondisi sosial, ekonomi, keagamaan, aktifitas fisik dan keaktifan lansia. Kategori faktor yang paling sering ditemui di dalam artikel antara lain faktor umur, kondisi kesehatan, aktivitas fisik, fungsi kognitif dan dukungan keluarga.

Faktor dominan yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* adalah faktor kondisi kesehatan dengan nilai OR= 86,00. Semakin baik status kesehatan lansia maka akan semakin kecil tingkat ketergantungan yang dialami oleh lansia. Sehingga petugas kesehatan perlu meningkatkan program pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Elis. 2017. Skripsi. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Dipublikasikan.
- Aisyiah dkk (2017). Hubungan Antara Imobilitas dan Status Mental dengan Tingkat Kemandirian Lansia di RW 013 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kabupaten Depok Jawa Barat. *Jurnal Ilmu dan Budaya Khusus Fakultas Ilmu Kesehatan*, 40 (57), 6599-6608.
- Amy dkk (2017). Hubungan Fungsi Kognitif Lansia dan Karakteristik Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Sehari-hari. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 35-40.
- Armandika, Saju Agus. 2017. *Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Dipublikasikan

### Article History:

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

### Please cite this article as:

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

- Ayuningtyas dkk. (2020). Gambaran Kemandirian Lanjut Usia Activity Daily Living di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 247-259.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Connolly, Deirde dkk. (2016). Factor Associated With ADL/IADL Disability in Community Dwiling OrderAdults in The Risk Longitudinal StudyOn Ageing (TILDA). *Disability and Rehabilitation*, 1-8.
- Dewi, Sofia Rhosma. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta :Deepublish.
- Ekasari, Mia Fatma. 2018. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagi Intervensi*. Malang : Wineka Medika.
- Fera, Dian dan Arfah Husna. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 5(9), 159-164.
- Herman dkk. (2018). Determinant *Activity Daily Living* (ADL) Elderly Tresna Werdha Nursing Home (PSTW) Special Region Of Yogyakarta. *Jurnal Of Ultimate Public Health*, 2(1), 81-92.
- Hurek, Rosina Kardina Kidi, Bambang Setiaji, Suginary. (2019). Determinan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Basic Activity Daily Living (BADL) di Wilayah Kerja Puskesmas Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata-NTT Tahun 2018. Infokes : *Info Kesehatan*, 9(1), 71-81.
- Kellen, dkk. (2016). Tugas Keluarga dan Pemeliharaan Kesehatan dengan Mekanisme Koping Lansia. *J. Care*, 4(1), 71-81.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Jakarta : InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Direkrorat Kesehatan Keluarga.
- Kodri & El Rahmayati. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 81-89.
- Marlina, Sri Mudayati dan Ani Sutriningsih. (2017). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktifitas Sehari-hari di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang. *Nursing News*, 2(1), 380-390.
- Maryam, dkk. *Mengenal Lanjut Usia dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Muhith, Abdul. 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Andi.
- Murdanita, Brig Mela. 2018. *Hubungan Kesepian Lansia dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan*. Skripsi, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Dipublikasikan.
- Nurhalimah, Fika Rafika. 2016. *Hubungan Status Kesehatan, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Sosial dengan Kemandirian Lansia di Desa Ciniru, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor. Dipublikasikan.
- Paul C, Riberio O, Teixeira L. (2012). Ative Ageing: An Empirical Approach to The WHO Model. *J Gerontol Biol Sci Med Sci*, 27 (1), 579-598.

**Article History:**

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

**Please cite this article as:**

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.

- Risfi, Sintya. ((2019). Kemandirian Pada Lanjut Usia. *Jurnal Al Qalb*,10(2), 152-165.
- Riza, Saiful dkk. (2018). Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Activity Daily Living (ADL) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 166-170.
- Rohaedi *et.al* dkk (2018). Tingkat Kemandirian Lansia dalam *Activities Daily Living* di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 16-21.
- Santoso, Hanna dan Andar Ismail. 2009. *Memahami Krisis Lanjut Usia : Uraian Medis dan Pedagogis-Pastoral*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Sarbini, Dwi, Siti Zulaekah dan Farida Nur Isnaeni. 2019. *Gizi Geriatri*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Sianturi, Christhine Yohana dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah. *Medula*, 8(2), 107-113.
- Sunaryo dkk. 2015. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : ANDI
- Triningtyas, Diana Ariswanti. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. Magetan : CV. AE Media Grafika
- Utomo, Agus Setyo. 2019. *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Tamher dan Noorkasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. Magetan : CV. AE Media Grafika.
- W, Pipit Festi. 2018. *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. Surabaya : UM Surabaya Publishing.

**Article History:**

Received: August 16, 2020; Revised: August 22, 2020; Accepted: August 12, 2020

**Please cite this article as:**

Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 15–30.